

**PENGEMBANGAN KAWASAN AGROPOLITAN  
DI KECAMATAN MODOINDING KABUPATEN MINAHASA SELATAN**

*Agropolitan Area Development in Modoinding District, Selatan Minahasa Regency*

**Shania Bansaleng, Oktavianus Porajouw, dan Paulus A. Pangemanan**  
**Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Sam Ratulangi**

**ABSTRACT**

*This study aims to describe the development of the Agropolitan Area of Mondoinding District in South Minahasa Regency. The study was carried out from July to September 2021. The data used came from secondary data were analyzed descriptively. The results showed that the development of Agropolitan Areas in Modoinding District experienced an increase in many sectors although there were still sectors that did not develop and some even experienced a decline. Land area and agricultural production increased by 99.7% and 99.8%, respectively. Agribusiness infrastructure and facilities, particularly banking, did not experience growth with only 2 banks from 2015 to 2019, while the cooperative sector experienced a decline of 40% and the market sector developed with the addition of 1 building. Public infrastructure and facilities, particularly the clean water sector, increased by 40%, while the lighting sector increased by 8.8%. The transportation sector had developed where all villages in Modoinding District already have asphalt roads. Communication had developed, where all village areas in Modoinding District have received telecommunication channels. The health sector did not develop, where health facilities in Modoinding District were still the same as before, while the education sector increased by 10.8 percent.*

**Keywords:** *Agropolitan Area, Modoinding District*

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mendiskripsikan pengembangan kawasan agropolitan Kecamatan Mondoinding di Kabupaten Minahasa Selatan, Penelitian dilaksanakan pada bulan Juli sampai September 2021. Data yang digunakan berasal dari data data sekunder serta analisis secara deskriptif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan kawasan agropolitan di Kecamatan Modoinding mengalami peningkatan dibanyak sektor walaupun masih ada juga sektor yang tidak berkembang dan bahkan ada juga yang mengalami penurunan. Luas lahan dan produksi pertanian mengalami peningkatan masing-masing sebesar 99,7% dan 99,8%. Prasarana dan sarana agribisnis, khususnya perbankan, tidak mengalami berkembang dengan hanya ada 2 bank sejak tahun 2015 sampai tahun 2019, sedangkan sektor koperasi mengalami penurunan sebesar 40% dan sektor pasar berkembang dengan bertambahnya 1 bangunan. Prasarana dan sarana umum, khususnya sektor air bersih, mengalami peningkatan sebesar 40%, sedangkan sektor penerangan meningkat sebesar 8,8%. Sektor transportasi berkembang dimana semua desa di Kecamatan Modoinding sudah memiliki jalan aspal. Komunikasi sudah berkembang, dimana semua wilayah desa di Kecamatan Modoinding telah mendapat saluran telekomu-

nikasi. Sektor kesehatan tidak mengalami perkembangan, dimana sarana kesehatan di Kecamatan Modinding masih sama seperti dulu, sedangkan sektor pendidikan meningkat sebesar 10,8 persen.

**Kata Kunci:** Kawasan Agropolitan, Kecamatan Modinding

## PENDAHULUAN

### Latar Belakang

Kesenjangan antara kawasan perkotaan dan perdesaan serta kemiskinan di perdesaan telah mendorong upaya-upaya pembangunan di kawasan perdesaan. Pendekatan pengembangan kawasan perdesaan seringkali dipisahkan dari kawasan perkotaan. Hal ini telah mengakibatkan terjadinya proses urban bias yaitu pengembangan kawasan perdesaan yang pada awalnya ditujukan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat perdesaan malah berakibat sebaliknya, yaitu tersedotnya potensi perdesaan ke perkotaan baik dari sisi sumber daya manusia, alam, bahkan modal (Hermansyah, 2011).

Agropolitan pertama kali diperkenalkan oleh Friedman dan Douglass (1976) melalui konsep agropolitan distrik. Menurut Friedman (1976) pengembangan kawasan agropolitan adalah suatu model pengembangan pertanian yang berupaya mempercepat pembangunan pedesaan berbasis agribisnis serta meningkatkan daya saing produk-produk pertanian yang dihasilkan.

Pengembangan kawasan agropolitan bertujuan untuk memperkecil kesenjangan antara kawasan perkotaan dan perdesaan. Pengembangan kawasan perdesaan menjadi kawasan agropolitan, dapat dilakukan dengan menumbuhkembangkan kelembagaan usahatani *on/off farm* secara lebih efektif, efisien, dan berdaya saing (Basuki, 2012). Selanjutnya dikatakan bahwa pengembangan kawasan agropolitan, dapat juga dilakukan dengan penciptaan iklim usaha yang dapat mendorong perkembangan usaha masyarakat, penetapan lokasi yang memenuhi persyaratan sebagai pusat dan wilayah

pendukung kawasan agropolitan, serta membuat perencanaan bagi pengembangan kawasan agropolitan.

Rustiadi dan Pranoto (2007) mengatakan bahwa kawasan agropolitan merupakan kawasan perdesaan yang secara fungsional merupakan kawasan dengan kegiatan utama adalah sektor pertanian. Menurut Nur (2008), kawasan agropolitan adalah kawasan terpilih dari kawasan agribisnis atau sentra produksi pertanian terpilih dimana pada kawasan tersebut terdapat kota pertanian (agropolis) yang merupakan pusat pelayanan agribisnis yang melayani, mendorong dan memacu pembangunan pertanian kawasan dan wilayah-wilayah sekitarnya. Lokasi kawasan agropolitan adalah kawasan agribisnis terpilih (sentra produksi pertanian) yang memiliki komoditi unggulan (spesifik lokasi) yang merupakan sumber pendapatan sebagian besar masyarakat. Terdapat empat prinsip yang diterapkan pada kawasan agropolitan, yaitu :

- 1) Prinsip kerakyatan, pembangunan diutamakan bagi sebesar-besarnya kesejahteraan rakyat banyak, bukan kesejahteraan orang per orang atau kelompok, berdasarkan prinsip keadilan.
- 2) Prinsip swadaya, bimbingan dan dukungan kemudahan (fasilitas) yang diberikan haruslah mampu menumbuhkan keswadayaan dan kemandirian, bukan menumbuhkan ketergantungan.
- 3) Prinsip kemitraan, memperlakukan pelaku agribisnis sebagai mitra kerja pembangunan yang berperan serta dalam seluruh proses pengambilan keputusan akan menjadikan mereka sebagai pelaku dan mitra kerja yang aktif dalam pelaksanaan kegiatan pembangunan.

- 4) Prinsip bertahap dan berkelanjutan, pembangunan dilaksanakan sesuai dengan potensi dan kemampuan masyarakat setempat serta memperhatikan kelestarian lingkungan.

Di Provinsi Sulawesi Utara, terdapat tujuh kawasan agropolitan yang ditetapkan berdasarkan Peraturan Daerah Provinsi Sulawesi Utara Nomor 1 Tahun 2014 pasal 50 ayat 10. Ketujuh kawasan agropolitan tersebut adalah: 1). Kawasan Agropolitan Modinding di Kabupaten Minahasa Selatan, 2). Kawasan Agropolitan Klabat di Minahasa Utara, 3). Kawasan Agropolitan Rurukan di Tomohon, 4). Kawasan Agropolitan Pakakaan di Minahasa, 5). Kawasan Agropolitan Dumoga di Bolaang Mongondow, 6). Kawasan Agropolitan Dagho di Kepulauan Sangihe, dan 7). Kawasan Agropolitan Siau di Kepulauan Siau Tagulandang Biaro, dan kawasan peternakan di seluruh provinsi. Pengembangan kawasan agropolitan tersebut melalui pengembangan infrastruktur penunjang jaringan transportasi darat, laut, udara, jaringan sumber daya air, jaringan energi, jaringan telekomunikasi, pasar komoditas, sentra produksi, rumah potong hewan, pasar ternak, dan jaringan pemasaran.

Kecamatan Modinding Kabupaten Minahasa Selatan, sangat potensial untuk dikembangkan sebagai salah satu kawasan agropolitan. Kecamatan Modinding sudah sejak lama dikenal sebagai daerah penghasil sayur-sayuran, dan mayoritas penduduknya hidup dari pertanian hortikultura. Kecamatan Modinding, selain sebagai penghasil hortikultura, juga terdapat obyek wisata bukit doa, serta berdekatan dengan obyek wisata danau Moat. Potensi tersebut sangat mendukung pengembangan kawasan agropolitan Modinding. Pemerintah Kabupaten Minahasa Selatan telah melakukan berbagai upaya untuk mengembangkan kawasan agropolitan Modinding, antara lain melalui kegiatan Modinding Potato Festival (MPF)

yang dilaksanakan setiap tahun, menyiapkan berbagai sarana dan prasarana pendukung, namun sampai saat ini belum menunjukkan perkembangan yang cukup signifikan.

### **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang sudah diuraikan, maka yang menjadi permasalahan utama dalam penelitian ini adalah bagaimana pengembangan kawasan agropolitan Kecamatan Modinding di Kabupaten Minahasa Selatan?

### **Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan diatas, maka tujuan penelitian ini ialah mendeskripsikan pengembangan kawasan agropolitan Kecamatan Modinding di Kabupaten Minahasa Selatan.

### **Manfaat Penelitian**

1. Dapat menjadi sumber informasi yang bermanfaat bagi pembaca
2. Sebagai tambahan masukan untuk kesejahteraan masyarakat Kecamatan Modinding.

## **METODE PENELITIAN**

### **Waktu dan Tempat Penelitian**

Penelitian dilaksanakan selama tiga bulan, dari bulan Juli sampai September 2021, mulai dari persiapan sampai penyusunan laporan penelitian. Lokasi penelitian di Kecamatan Modinding Kabupaten Minahasa Selatan Provinsi Sulawesi Utara.

### **Data dan Sumber Data**

Data yang digunakan adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh melalui Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Minahasa Selatan, Dinas Pertanian

Kabupaten Minahasa Selatan, dan sumber lain yang memiliki relevansi dalam penelitian ini.

### **Konsep Pengukuran Variabel**

- 1) Luas lahan pertanian adalah luas lahan yang digunakan petani untuk usahatani hortikultura sebagai komoditi unggulan di Kecamatan Modoinding. Diukur dari luas panen per tahun (Ha) dan produksi per tahun (Ton)
- 2) Prasarana dan sarana agribisnis adalah ketersediaan fasilitas pendukung dalam usaha agribisnis di Kecamatan Modoinding, seperti pasar, lembaga keuangan/sumber modal (perbankan dan non perbankan), dan koperasi yang diukur dengan jumlah ketersediaan.
- 3) Prasarana dan sarana umum adalah ketersediaan jaringan listrik, sarana transportasi, telekomunikasi, dan air bersih yang diukur dengan jumlah ketersediaan atau kondisi (sarana transportasi).
- 4) Prasarana dan sarana kesejahteraan sosial adalah ketersediaan sarana kesehatan dan sarana pendidikan di Kecamatan Modoinding, yang diukur dengan jumlah ketersediaan.

### **Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis deskriptif. Data yang dikumpulkandisajikan dalam bentuk tabel berdasarkan pengelompokan dan klasifikasi masing-masing data, kemudian dianalisis secara deskriptif untuk mendeskripsikan bagaimana pengembangan kawasan agropolitan dilihat berdasarkan ketersediaan lahan untuk perkebunan, prasarana dan sarana agribisnis, prasarana dan sarana umum serta prasarana dan sarana kesejahteraan sosial.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Letak Geografis**

Kecamatan Modoinding adalah salah satu Kecamatan di Kabupaten Minahasa Selatan, berjarak sekitar 131,3Km dari Kota Manado, ibukota Provinsi Sulawesi Utara. Kecamatan Modoinding memiliki topografi wilayah hampan dengan ketinggian  $\pm 1.100m$  dari permukaan laut. Dengan batas-batasnya adalah sebagai berikut:

Sebelah Utara dengan Kecamatan Touluaan  
Sebelah Selatan dengan Kabupaten Minahasa Selatan

Sebelah Timur dengan Kecamatan Ratatotok  
Sebelah Barat dengan Kabupaten Minahasa Selatan.

### **Luas Wilayah**

Luas wilayah adalah daerah yang tercakup dalam kekuasaan teritorial baik itu wilayah daratan maupu perairan. Luas wilayah berakhir pada batas-batas wilayah dengan kondisi fisik seperti sungai, gunung dan lain-lain. Pada Tabel 1 diuraikan mengenai luas wilayah Kecamatan Modoinding menurut desa pada tahun 2015-2019. Berdasarkan uraian Tabel 1, dapat dilihat bahwa perkembangan luas wilayah kecamatan Modoinding ada beberapa desa yang mengalami kenaikan luas wilayah ada pula yang mengalami penurunan dalam waktu selama 5 tahun desa yang mengalami kenaikan Desa Mokobang dari 222Ha meningkat menjadi 489Ha, Desa Pinasungkukan 317 Ha meningkat menjadi 386Ha. Sementara desa-desa yang mengalami penurunan adalah Desa Sinisir 498Ha menjadi 253Ha, Desa Kakenturan Barat 1.100Ha menjadi 615Ha, Desa Kakenturan 1.100 Ha menjadi 634Ha, Desa Palelon 524Ha menjadi 343Ha, Desa Makaaruyen 437Ha menjadi 277Ha, Desa Linelean 750Ha menjadi 436Ha, Desa Wulurmaat 1.050Ha menjadi 253Ha, Desa Pinasungkulan Utara 642 Ha menjadi 386 Ha, secara keseluruhan Kecamatan

Tabel 1. Luas wilayah kecamatan modounding menurut desa tahun 2015- 2019

Desa	Luas Wilayah ( Ha )				
	2015	2016	2017	2018	2019
Mokobang	222	222	222	222	489
Sinisir	498	498	498	498	253
Kakanturan Barat	1,100	1,100	1,100	1,100	615
Kakenturan	1,100	1,100	1,100	1,100	634
Palelon	524	524	524	524	343
Makaaruyen	437	437	437	437	277
Linelean	750	750	750	750	436
Wulurmaatius	1,050	1,050	1,050	1,050	253
Pinasungkulan Utara	642	642	642	642	393
Pinasungkulan	317	317	317	317	386
Total	6,640	6,640	6,640	6,640	4.079

Sumber: Kecamatan Modounding Dalam Angka 2016 –2020

Modounding secara luas lahan mengalami penurunan luas lahan dari 6.640 Ha menjadi 4.079 Ha.

### Penduduk

Penduduk atau warga adalah orang yang tinggal disuatu daerah yang secara hukum mempunyai surat resmi untuk tinggal didaerah tersebut. Jumlah penduduk di Kecamatan Modounding berdasarkan data mengalami peningkatan dan ada juga yang mengalami penurunan baik dari jumlah penduduk maupun jumlah kepala keluarga Desa Pinangsukulan 1.103 jiwa menjadi 1.569 jiwa dengan jumlah kepala keluarga yang juga meningkat dari 355KK menjadi 401KK, Desa Mokobang 1.110 jiwa menjadi 1458 jiwa dengan jumlah kepala keluarga yang juga meningkat dari 403KK menjadi 432KK, Desa Kakenturan Barat 1302 jiwa menjadi 1502 jiwa dengan jumlah kepala keluarga yang juga meningkat dari 306KK menjadi 363KK, Desa Linelean 1.074 jiwa menjadi 1.154 jiwa dengan jumlah kepala keluarga yang juga meningkat dari 343KK menjadi 351KK, Desa Makaaruyen 1.654 jiwa menjadi 1.720 jiwa dengan jumlah kepala

keluarga yang juga meningkat dari 464KK menjadi 570KK, Desa Palelon 1.437 jiwa menjadi 1.460 jiwa dengan jumlah kepala keluarga yang juga meningkat dari 476KK menjadi 498KK, Desa Wulurmaatius 1.342 jiwa menjadi 1.352 jiwa dengan jumlah kepala keluarga yang juga meningkat dari 424KK menjadi 444KK, Desa Pinasungkulan Utara 1.012 jiwa menjadi 1.018 jiwa dengan jumlah kepala keluarga yang juga meningkat dari 315KK menjadi 318KK, dan yang mengalami penurunan yaitu Desa Sinisir 1.635 jiwa menjadi 1484 jiwa tetapi jumlah kepala keluarga yang meningkat dari 466KK menjadi 487KK dan Desa Kakenturan 1.060 jiwa menjadi 1.037 jiwa dengan jumlah kepala keluarga yang juga menurun dari 342KK menjadi 321KK

### Pengembangan Kawasan Agropolitan Kecamatan Modounding

Pengembangan kawasan agropolitan adalah pembangunan berbasis pertanian yang dilaksanakan dengan jalan mensinergikan berbagai potensi yang ada secara utuh dan menyeluruh, berdaya saing, berbasis kerakyatan, dan berkelanjutan. Dalam penelitian ini,

pengembangan kawasan agropolitan di Kecamatan Modoinding difokuskan pada beberapa syarat dalam pengembangan kawasan agropolitan suatu wilayah diantaranya: memiliki sumber daya lahan yang dijadikan pengembangan komoditi pertanian, memiliki berbagai prasarana dan sarana agribisnis yang memadai, memiliki prasarana dan sarana umum yang memadai serta memiliki prasarana dan sarana kesejahteraan sosial yang memadai.

### **Sumber Daya Lahan Pertanian**

Ketersediaan sumber daya lahan yang memadai untuk pengembangan komoditas pertanian yang dapat dipasarkan atau telah mempunyai pasar, merupakan salah satu syarat dalam pengembangan kawasan agropolitan. Suatu kawasan agropolitan harus memiliki komoditi unggul yang dapat menjamin ketersediaan pangan bagi masyarakat dan dapat diekspor keluar daerah. Di Kecamatan Modoinding, komoditas pertanian yang menjadi unggulan atau banyak dikembangkan oleh masyarakat adalah komoditas hortikultura berupa tanaman sayur-sayuran

Luas panen tanaman sayur-sayuran di Kecamatan Modoinding mengalami peningkatan, berdasarkan data jumlah panen pada tahun 2015 sebesar 3.653 Ha menjadi 7.543 ha dengan produksi pada tahun 2015 sebesar 82.507Ton meningkat menjadi 161.636Ton berdasarkan data ini menindikasikan bahwa pada segi luas panen dan produksi pertanian kecamatan modoinding sebagai kawasan agropolitan telah meningkat sebesar 99.7 persen dan produksi meningkat sebesar 99.8 persen.

### **Prasarana dan Sarana Agribisnis**

Prasarana dan sarana agribisnis yang memadai sangat dibutuhkan dalam pengembangan kawasan agropolitan untuk mendukung pengembangan sistem dan usaha agribisnis. Dalam penelitian ini, sarana agribisnis dalam pengembangan kawasan agropolitan yang

diteliti terdiri dari: sarana perbankan, koperasi dan pasar.

### **Sarana Perbankan**

Dalam rangka pengembangan pemberdayaan masyarakat untuk meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat khususnya petani di kawasan agropolitan, sarana perbankan sangat dibutuhkan dalam penyediaan modal usaha suatu kegiatan agribisnis bank yang ada di kecamatan modoinding ada dua jenis bank yaitu bank umum (BU) dan Bank pengkreditan rakyat (BPR)

Kecamatan Modoinding memiliki 2 bank umum pada tahun 2015 dan pada tahun 2019 hanya tinggal memiliki 2 bank pengkreditan rakyat yang bertempat di Desa Pinasungkulan. Perkembangan sarana perbankan yang dalam 5 tahun hanya ada 2 bank saja atau tidak bertambah.

### **Koperasi**

Koperasi adalah sebuah organisasi ekonomi yang dimiliki dan dioperasikan oleh orang-orang demi kepentingan bersama. Koperasi melandaskan kegiatan berdasarkan prinsip gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan asas kekeluargaan. Ada terdapat berbagai macam bentuk koperasi yang pada dasarnya memiliki tujuan dan asas yang sama, Koperasi Unit Desa (KUD), Koperasi Tani (KT), Koperasi Serba Usaha (KSU) koperasi industry kecil dan kerajinan rakyat (Kopinkra), koperasi simpan pinjam (Kospin) dan koperasi lainnya.

Kecamatan Modoinding memiliki beberapa koperasi yang tersebar di beberapa desa berdasarkan data perkembangan koperasi dikecamatan modoinding pada tahun 2015 memiliki 62 koperasi yang terdiri dari 1 koperasi unit desa (KUD) di Desa Pinasungkulan, 1 koperasi serba usaha (KSU) di Desa Pinasungkulan dan 2 di Desa Pinasungkulan Utara, sementara untuk koperasi industry kecil dan kerajinan rakyat (Kopinkra) tidak ada, ),

koperasi simpan pinjam (Kospin) 1 di Desa Pinasungkulan Utara, 2 koperasi lainnya di Desa Pinasungkulan Utara serta 53 koperasi tani di Desa Pinasungkulan, 1 di Desa Wulurmaatius dan 1 di Desa Kakenturan Barat dan pada tahun 2019 berdasarkan data peningkatan koperasi di beberapa desa ada beberapa koperasi yang bertambah namun ada juga yang sudah tidak ada lagi untuk koperasi unit desa bertambah menjadi 3 koperasi unit desa, 1 di Desa Pinasungkulan Utara, 2 di Desa Kakenturan Barat dan untuk perkembangan koperasi pada tahun 2019 jumlahnya turun hanya tinggal 18 dengan rincian Koperasi serba usaha 2 di Desa Pinasungkulan Utara, 1 di Desa Makaaruyen, dan koperasi industry kecil dan kerajinan rakyat (Kopinkra) 8 di Desa Sinisir, 1 di Desa Makaaruyen, 1 di Desa Wulurmaatius, dan 2 di Desa Pinasungkulan Utara, dan koperasi simpan pinjam (Kospin) 2 di Desa Kakenturan Barat dan 1 di Desa Pinasungkulan sementara untuk koperasi yang lain tidak ada berdasarkan kemudian koperasi yang malah mengalami penurunan pada tahun 2015 terdapat 62 koperasi yang dimana 55 koperasi tani, 1 Koperasi unit Desa, 1 koperasi serba usaha, 1 Kospin, dan 2 koperasi lainnya, data ini dapat dilihat peningkatan kawasan pertanian dari sarana koperasi menurun sebesar 140 persen dari tahun 2015 ke tahun 2019.

### **Pasar**

Pasar merupakan suatu tempat atau proses interaksi antara pembeli dan penjual dari suatu barang atau jasa tertentu. Dalam pengembangan kawasan agropolitan, pasar sangat dibutuhkan sebagai tempat penjualan hasil-hasil pertanian yang dapat menjamin pendapatan masyarakat.

Kecamatan Modoinding hanya memiliki 1 pasar, yaitu pasar bangunan yang terletak di Desa Pinasungkulan.

Berdasarkan data dapat dilihat perkembangan kawasan agropolitan di Kecamatan Mo-

doinding berdasarkan prasarana dan sarana agribisnis sejak tahun 2015 tidak menunjukkan perkembangan yang signifikan hal dapat dilihat dari perkembangan pasar hanya bertambah 1 pasar bangunan di kecamatan ini berdasarkan data sejak tahun 2015.

### **Prasarana dan Sarana Umum**

Sebagai kawasan agropolitan, suatu daerah dituntut harus memiliki prasarana dan sarana umum yang sama dengan diperkotaan guna memberikan kelancaran dalam berbagai aspek bagi masyarakat yang berada di kawasan agropolitan. Pada penelitian ini, prasarana dan sarana umum yang diteliti terdiri dari: ketersediaan air bersih, sarana penerangan, sarana transportasi dan sarana komunikasi.

### **Air Bersih**

Air merupakan senyawa yang penting bagi semua bentuk kehidupan yang ada di muka bumi. Dalam pengembangan kawasan agropolitan, suatu wilayah harus memiliki ketersediaan air bersih yang memadai guna sebagai sumber kehidupan bagi masyarakat yang berada di kawasan maupun sebagai sumber daya dalam pengembangan komoditas pertanian yang sedang diusahakan

Perkembangan sumber air di kecamatan modoinding meningkat pada tahun 2015 jumlah sumber air sebanyak 2763 sumber yang berasal dari 250 PDAM, 2493 Sumur serta 20 sumber air lainnya dan pada tahun 2019 jumlah sumber air meningkat sebanyak 4185 sumber air yang berasal dari 152 PDAM, 4033 sumur atau meningkatnya sebesar 40 persen.

### **Sarana Penerangan**

Suatu kawasan agropolitan harus didukung dengan sarana penerangan yang memadai agar segala kegiatan atau aktifitas agribisnis dapat berjalan dengan efektif dan efisien. Dalam kawasan agropolitan, sumber penerangan utama adalah listrik. Dengan

menggunakan sumber energi listrik, pekerjaan atau aktifitas dalam kawasan agropolitan lebih efektif, efisien dan ekonomis. Di Indonesia, Perusahaan Listrik Negara (PLN) merupakan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang mengurus semua aspek kelistrikan yang ada di Indonesia.

Perkembangan sarana penerangan sudah signifikan, berdasarkan data pada tahun 2019 semua masyarakat di seluruh desa di Kecamatan Modoinding sudah menggunakan PLN sebagai sarana penerangan dengan jumlah sarana sebanyak 4185 dibandingkan dengan pada tahun 2015 yang jumlah sarana penerangannya sebanyak 3817 dengan pengguna sarana PLN sebanyak 3591. Non PLN sebanyak 72, Bukan pengguna listrik sebanyak 154, dan pengguna sarana lainnya sebanyak 3817. Atau mengalami peningkatan 8.8 persen.

### **Sarana Transportasi**

Sarana transportasi merupakan salah satu aset pembangunan yang berperean penting dalam sektor pertanian perkotaan atau agropolitan. Hal ini terjadi karena sarana transportasi mampu meningkatkan akses masyarakat untuk memenuhi kebutuhan barang dan jasa, memperluas area pemasaran, dan meningkatkan kapabilitas serta perekonomian masyarakat kawasan agropolitan. Salah satu sarana transportasi yang memiliki peranan penting dalam kelancaran arus perekonomian dalam kawasan agropolitan adalah ketersediaannya jalan darat dalam kondisi yang baik

Kondisi jalan darat antar desa menurut desa di Kecamatan Modoinding sudah dalam kategori baik karena jenis permukaan jalan yang digunakan sudah beraspal.

### **Sarana Komunikasi**

Sarana komunikasi adalah media yang digunakan untuk menyampaikan pesan dari komunikator kepada khalayak. Media komunikasi adalah semua sarana yang dipergunakan

untuk memproduksi, mendistribusikan atau menyampaikan suatu informasi. Dalam pengembangan kawasan agropolitan, sarana komunikasi berbasis teknologi sangat diperlukan agar suatu informasi lebih efisien dan efektif. Salah satu media yang sangat berperan penting terhadap kelancaran informasi berbasis teknologi adalah ketersediaannya menara telepon seluler (BTS) serta keterjangkauan operator layanan komunikasi.

Kecamatan Modoinding memiliki sarana komunikasi utama yaitu ketersediaannya menara telepon seluler sebanyak 13 unit yang tersebar di beberapa desa. Desa Mokobang merupakan desa yang memiliki jumlah menara telepon seluler terbanyak, yaitu sebanyak 5 unit, sedangkan di beberapa desa lainnya seperti Desa Sinisir, Kakentuern Barat dan Pinasungkulan Utara masih belum tersedia menara telepon seluler. Agar sarana yang tersedia dapat dimanfaatkan, di Kecamatan Modoinding juga tersedia operator layanan komunikasi telepon seluler yang sudah tersedia di tiap desa. Desa Mokobang merupakan desa yang paling banyak memiliki operator layanan komunikasi, karena di desa ini merupakan desa yang paling banyak memiliki menara telepon seluler.

### **Prasarana dan Sarana Kesejahteraan Sosial**

Agropolitan adalah suatu konsep pembangunan berdasarkan aspirasi masyarakat bawah yang tujuannya tidak hanya meningkatkan pertumbuhan ekonomi, tapi juga mengembangkan segala aspek kehidupan sosial, seperti pendidikan, kesehatan, seni-budaya, politik, pertahanan-keamanan, kehidupan beragama, kepemudaan, dan pemberdayaan pemuda dan kaum perempuan. Dalam penelitian ini, pengembangan kawasan agropolitan di Kecamatan Modoinding mengenai prasarana dan sarana kesejahteraan sosial hanya difokuskan pada ketersediaan atau kepemilikan sarana kesehatan dan sarana pendidikan.



### **Sarana Kesehatan**

Sarana kesehatan merupakan tempat yang digunakan untuk menyelenggarakan upaya kesehatan. Dalam pengembangan kawasan agropolitan, sarana-sarana kesehatan sangat diperlukan ketersediaannya guna menjamin kesehatan masyarakat, karena tolak ukur kesejahteraan sosial tidak hanya dilihat dari tingkat pendapatan tetapi juga kesehatan.

Perkembangan kawasan agropolitan berdasarkan sarana kesehatan tidak meningkat sama sekali dengan jumlah RS, Rumah Bersalin dan Poliklinik / balai pengobatan yang sama sekali tidak bertambah Kecamatan Modoinding

Perkembangan kawasan agropolitan di Kecamatan Modoinding tidak mengalami peningkatan berdasarkan sarana kesehatan sejak tahun 2015 terdapat beberapa puskesmas yang berjumlah 2 puskesmas dan 2 polindes namun pada tahun 2019 puskesmas dan polindes sudah tidak ada lagi kemudian jumlah puskesmas hanya ada satu sejak tahun 2015.

### **Sarana Pendidikan**

Sarana pendidikan adalah semua fasilitas yang diperlukan dalam proses belajar mengajar, baik yang bergerak maupun yang tidak bergerak agar pencapaian tujuan pendidikan berjalan dengan lancar, teratur, efektif dan efisien. Tujuan dari pendidikan adalah untuk menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas dimasa yang akan datang. Sumber daya manusia yang berkualitas sangat diperlukan dalam pengembangan kawasan agropolitan. Oleh karena itu, suatu kawasan agropolitan dituntut untuk memiliki sarana-sarana pendidikan yang memadai.

Kecamatan Modoinding berdasarkan sarana pendidikan meningkat namun tidak signifikan berdasarkan data jumlah sarana pendidikan pada tahun 2015 hanya berjumlah 33 sarana yaitu 11 TK, 16 SD, 4 SMP dan 2 SMA pada tahun 2019 sudah meningkat menjadi 37 sarana

yaitu 13 TK, 17 SD, 4 SMP dan 2 SMA atau mengalami peningkatan sebesar 10.8 persen

Perkembangan desa kawawan agropolitan berdasarkan desa di Kecamatan Modoinding, desa yang paling berkembang yaitu Desa Sinisir yang berkembang sebesar 350.8 persen dan desa yang perkembangannya paling kecil yaitu Desa Linelean yang sebesar 176.4 persen saja.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa kawasan agropolitan di Kecamatan Modoinding belum mengalami perkembangan sebagaimana yang diharapkan. Beberapa sektor mengalami peningkatan, namun ada sektor-sektor yang mengalami penurunan. Sektor-sektor yang mengalami peningkatan adalah sektor pertanian, luas panen meningkat sebesar 99,7 persen dan produksi meningkat sebesar 99,8 persen. Sektor pemasaran mengalami peningkatan dengan bertambahnya satu unit bangunan pasar. Prasarana dan sarana umum mengalami peningkatan, seperti penyediaan air bersih meningkat 40 persen, penerangan listrik meningkat 8,8 persen, dan jalan-jalan desa mengalami peningkatan kualitas dari jalan tanah/perkerasan menjadi jalan beraspal, saluran telekomunikasi telah terdistribusi di semua desa, dan sektor pendidikan mengalami peningkatan sebesar 10,8 persen. Sektor-sektor yang belum mengalami peningkatan secara signifikan adalah sektor perbankan, hanya terdiri dari dua unit bank, sektor koeprasi menurun sebesar 140 persen, dan sektor prasarana dan sarana kesehatan masih sangat terbatas.

### **Saran**

Berdasarkan kesimpulan maka dapat peneliti sarankan adalah kiranya pemerintah dapat meningkatkan kembali sektor-sektor

penunjang agropolitan di Kecamatan Modinding, semakin besar peningkatan sektor-sektor penunjang ini maka peningkatan ekonomi masyarakat juga akan semakin meningkat.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Basuki A.T. 2012. Pengembangan Kawasan Agropolitan
- Friedman, J., and M. Douglass. (1976). Agropolitan development: Towards. *Development and Change in Rural Korea*, 245.
- Hermansyah, 2011. Strategi Pengembangan Kawasan Agropolitan Untuk Mendukung Peningkatan Nilai Produksi Komoditi Unggulan Hortikultura di Kecamatan Uluere Kabupaten Bantaeng.
- Friedman J., 1976. *Basic needs, agropolitan development, and planning from below. World Development*, Volume 7, Issue 6, Hal. 607-613
- Nur, F. R. 2008. Pengaruh Pelaksanaan Agropolitan Terhadap Perkembangan Ekonomi di tujuh Kawasan Agropolitan Kabupaten Magelang.
- Rustiadi, Ernan & Pranoto, Sugimin. 2007. Agopolitan: Membangun Ekonomi Perdesaan. Crestpent Press. Bogor.